

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Teori Agensi merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Para tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agennya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitori jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan. Namun pada sisi lain, pemisahaan seperti ini memiliki sisi negatifnya. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarahkan pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biayanya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut pemisahaan ini dapat pula



Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Insitutur Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan yang ada , misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.(Tandiontong,2016)

Teori keagenan (*Agency Theory*) dari (Scott didalam buku Tandiontong, 2016); yang memandang sebagai suatu versi teori yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak) , dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *Principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati . wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Mursalim,2006). Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kedua jenis kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba bersih. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori keagenan mempunyai implikasi terhadap akuntansi (Mursalim, 2006).

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (*Agency Theory*) , yaitu hubungan antara pemilik (*Principal*) dengan manajemen (*agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar , maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimumkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi . manajemen memiliki kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*Agency problem*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akibat adanya *asymmetric information* untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (*Auditor's Independent*).

Teori keagenan menekankan bahwa angka-angka akuntansi memainkan peranan penting dalam menekan konflik antara pemilik perusahaan dan pengelolanya atau manajer. Teori keagenan dilandasi beberapa asumsi yaitu asumsi sifat manusia, asumsi sifat keorganisasian dan asumsi informasi. Pertentangan diantara kelompok-kelompok internal dan eksternal akan dapat mendorong timbulnya konflik antara pihak-pihak tersebut. Pertentangan yang dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut yaitu (1) manajemen dengan pemegang obligasi, (2) manajemen dengan pemilik perusahaan, (3) manajemen dengan pembuat peraturan (pemerintah). Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitori aktivitas *agent* sehari-hari. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menimbulkan adanya ketidakseimbangan informasi (Asimetri Informasi). Asimetri Informasi dan konflik kepentingan yang terjadi akan mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal* terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja (Gusnadi dan Budiharta, 2008)

Didalam *agency theory* juga disebutkan mengenai bonus plan analysis yang berkaitan dengan praktik *income smoothing*, disebutkan bahwa manajemen khususnya manajer akan mendapatkan bonus berdasarkan profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka manajer disini akan memilih metode-metode akuntansi yang dapat memaksimalkan profit dari perusahaan atau setidaknya membuat profit perusahaan tidak turun atau naik secara ekstrim. Profit yang stabil membuat kinerja manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terlihat baik dimata para pemegang saham. Dengan demikian, manajemen juga akan menerima profit yang cenderung sama setiap periodenya.

Konrath (2002) mengatakan adanya pemisahan antara pemilik (owners) dari pengelola (*Managers/agents*) perusahaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi *asymmetry information*;

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi yang memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan yang dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

Zanglein (2008), menyatakan bahwa perusahaan pada dasarnya menanggung risiko, selain adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Masalah ini timbul pada perusahaan karena sesungguhnya kekayaan perusahaan adalah milik pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Sedangkan kewenangan pengelolaan perusahaan ada pada manajemen yang ditunjuk melalui mekanisme pemilihan manajemen perusahaan yang berbeda-beda antar perusahaan. Pertentangan kepentingan yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan variasi resiko yang tidak dikehendaki, meliputi antara lain, pemanfaatan kekayaan perusahaan yang tidak



sesuai aturan, *fraud*, dan penetapan manajemen dengan kompetensi yang kurang memadai.

2. Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria - kriteria yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Akuntansi berfungsi menyajikan informasi kuantitatif untuk pengambilan keputusan . Sementara dalam auditing, aturan-aturan akuntansi menjadi kriteria untuk membandingkan kesesuaian informasi. Dengan demikian, akuntansi dan auditing berbeda dalam esensinya.

2.1 Ada berbagai macam jenis Audit yaitu :

- a. **Audit Atas Laporan Keuangan/Financial Audit** adalah audit yang bertujuan untuk menentukan kesesuaian informasi terukur yang akan diverifikasi dengan kriteria tertentu seperti GAAP atau Standar Akuntansi yang berlaku umum (PSAK).
- b. **Audit Operasional** adalah penelaahan bagian dari prosedur atau metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya .Hasilnya berupa rekomendasi perbaikan operasi.
- c. **Audit Ketaatan** adalah audit atas ketaatan auditee terhadap prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan baik aturan yang ditetapkan perusahaan maupun aturan yang ditetapkan oleh atau dengan pihak luar seperti pemerintah , bank , kreditor atau pihak lainnya. Audit atas laporan keuangan pada



hakekatnya adalah audit ketaatan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.



2.2 Ada berbagai jenis Auditor :

- a. **Kantor Akuntan Publik Terdaftar**, yaitu auditor yang mempunyai tanggung jawab atas kinerja audit laporan keuangan bagi semua perusahaan publik, perusahaan-perusahaan besar dan beberapa perusahaan kecil dan organisasi nirlaba.
- b. **Auditor Pemerintah**, yaitu auditor yang mempunyai tanggung jawab mengevaluasi efisiensi, efektifitas, dan keekonomisan dari program/proyek pemerintah. Di Indonesia ada beberapa lembaga yaitu BPKP, BEPEKA, serta Itjen pada departemen-departemen pemerintah .
- c. **Auditor Pajak**, yaitu auditor yang bertanggung jawab melaksanakan pemeriksaan atas tercapainya penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan perpajakan. Di Amerika ada Internal Revenue Service (IRS), sementara di Indonesia dilaksanakan oleh KPP dan Karikpa sebagai tenaga teknis pemeriksaan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
- d. **Internal Auditor**, yaitu auditor yang bekerja di suatu perusahaan untuk melaksanakan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan. Sebagai contoh di BUMN-BUMN di Indonesia ada unit SPI yang menangani hal tersebut.

2.3 Kebutuhan akan Auditing

Jasa auditing yang digunakan di kalangan pengusaha, pemerintah, dan lain lain pada hakikatnya adalah untuk mengurangi risiko informasi antara dua pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini adalah manajemen sebagai pembuat laporan dan user sebagai pemakai laporan. Hal ini karena semakin kompleksnya kondisi masyarakat yang memungkinkan para pengambil keputusan akan memperoleh informasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan yang secara umum disebabkan oleh 4 hal yaitu Hubungan yang tidak dekat (Jauhnya sumber informasi) antara penerima dan pemberi informasi, Sikap memihak/bias dan motif lain yang melatarbelakangi pemberian informasi, Data yang berlebihan, dan Transaksi pertukaran yang kompleks

Untuk menanggulangi risiko informasi tersebut ada tiga cara yang dapat dilaksanakan yaitu Verifikasi Informasi oleh pihak pemakai/pengguna informasi, Pengguna informasi menanggung risiko informasi secara bersama-sama dengan manajemen, dan Dilakukan audit atas Laporan Keuangan.

2.4 Standar Auditing yang berlaku umum/GAAS

GAAS merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Terdiri dari sepuluh standar yang terdiri dari tiga bagian besar (Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan).

A. Standar Umum, merupakan kualifikasi dan perilaku umum yang terdiri dari

- (1.) Keahlian dan pelatihan teknis yang cukup .
- (2.) Independensi dalam sikap mental .
- (3.) Kemahiran profesional yang cermat dan seksama .

B. Standar Pekerjaan Lapangan, meliputi :

- (1.) Perencanaan dan supervisi yang pantas .
- (2.) Pemahaman yang cukup tentang struktur pengendalian intern.
- (3.) Bahan bukti kompeten yang cukup . (Arens,2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/PMK.01/2008

Pasal 3 Tentang “Jasa Akuntan Publik”

Peraturan mengenai rotasi KAP telah diterapkan di Indonesia dalam Keputusan Menteri Keuangan. Pasal 4 ayat 1 dan 2 UU Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menyebutkan bahwa pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Dimulai dengan KMK No.423/KMK.06/2002 yang kemudian diamandemen menjadi KMK No.359/KMK.06/2003. Aturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya PMK No.17/PMK.01/2008. Dalam pasal 3 ayat 1 Peraturan Menteri Keuangan tahun 2008 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum dalam suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama. Disamping itu, dalam pasal 3 ayat 2 dan diatur bahwa akuntan publik dan kantor akuntan dapat menerima kembali penugasan audit setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang seperti yang disebutkan di atas. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” merupakan dasar yang digunakan dalam penelitian karena periode waktu penelitian ini adalah tahun 2008-2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Auditor Switching

Pergantian auditor dibedakan menjadi pergantian wajib (*Mandatory*) dan pergantian sukarela (*voluntary*). Di Indonesia sendiri pergantian wajib auditor telah diatur dalam PMK-17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana maksud dalam pasal 2 ayat (1) dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pergantian wajib yaitu pergantian auditor yang sifatnya wajib dilakukan oleh perusahaan yang sesuai dengan peraturan pemerintah untuk menjaga independensi dari para auditor. Sedangkan pergantian sukarela sendiri yaitu perusahaan mengganti auditornya secara sukarela ketika tidak ada kewajiban untuk melakukan pergantian auditor yang dianggap dapat menjadikan suatu hal yang menguntungkan bagi perusahaan . Jika perusahaan melakukan pergantian sukarela ini maka perlu dipertanyakan apa yang menjadi masalah dari pergantian tersebut. Peraturan mengenai *auditor switching* secara *mandatory* di Indonesia telah tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” . Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut .

5. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen dilakukan untuk meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh manajemen lama dalam memilih auditor demi kepentingan internal manajemen bukan karena kepentingan perusahaan yang sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disebabkan perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Sedangkan Menurut Wea dan Mudarwati (2015), Pergantian Manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Perubahan kebijakan suatu perubahan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru.

Dengan adanya pergantian manajemen dapat memicu terjadinya pergantian auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi salah satunya disebabkan karena adanya kepentingan pribadi yang dimiliki oleh manajer perusahaan agar mendapat penilaian yang baik dari para *principal*.

6 Opini Audit

Opini Audit adalah hasil akhir dari proses pengauditan yang dilakukan oleh auditor independen (Sihombing,2012). Pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga *auditor* dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Opini Audit juga merupakan suatu cara yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan hasil temuan dari bukti-bukti yang dikumpulkan dalam proses audit. Menurut Arens et.al (2014:74-79), opini audit dikelompokkan ada lima jenis opini, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Ukuran perusahaan klien

Menurut Wijayani (2011) ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva/asset, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Kategori ukuran perusahaan berdasarkan total asset perusahaan :

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang kompleksitas usaha dan peningkatan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10M termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 M/tahun

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10M termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1M dan kurang dari Rp 50 M/tahun

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 M/Tahun.

Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar dan maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Perusahaan klien yang tumbuh menjadi lebih besar, dengan usaha yang semakin kompleks serta peningkatan pemisahan antara manajemen dengan kepemilikan, memerlukan KAP yang dapat mengurangi biaya keagenan (Watts dan Zimmerman,1986) selain itu, karena ukuran perusahaan klien yang

meningkat, dapat juga menyebabkan jumlah konflik agen juga meningkat dan ini dapat meningkatkan permintaan untuk kualitas auditor (Wijayanti, 2010), yaitu perusahaan audit besar (*The Big Four*)..

8. Profitabilitas

Menurut Riyanto (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian profitabilitas dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda seperti melakukan perbandingan pada laba dengan penjualan, aktiva, saham per lembar. Menurut Harahap (2008) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Menurut Rahardjo (2009) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Bila yang digunakan adalah seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan maka kita kenal sebagai Profitabilitas Ekonomi. Sedangkan bila yang digunakan adalah modal sendiri maka kita kenal sebagai profitabilitas modal sendiri.

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

Profit Margin

Profit margin adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan aktivitas penjualannya

Untuk mengukur *Profit Margin* ada dua yaitu :





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah rasio untuk mengukur laba kotor penjualan. Rumus Gross Profit Margin :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross profit (laba kotor)}}{\text{net sales (penjualan bersih)}}$$

b. Net Profit Margin

Gross Profit Margin adalah rasio untuk mengukur laba bersih penjualan.

Rumus Net Profit Margin :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{NetSales}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Net Sales} - (\text{HPP} + \text{By. penjualan} + \text{By. ad ministrasi})}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu net sales dan laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (operating expenses). Dengan jumlah operating expenses tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah sales tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operating expensesnya.

Return On Asset

Return On Asset adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan tingkat pengembalian asset.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{net profit}}{\text{Assets}}$$

Return On Equity

Return On Equity adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan tingkat pengembalian modal.

Rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

Semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh maka semakin besar laba yang diperoleh dari perusahaan. Artinya semakin besar laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Kasmir,2011).

B. Penelitian Terdahulu

Topik *Auditor Switching* sudah cukup banyak dilakukan sebagai penelitian, namun dengan berbagai variabel independennya yang berbeda-beda. Dan berikut ini dilampirkan dalam tabel penelitian sebagai berikut :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu


| No | Nama Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel yang digunakan | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|--|---|---|
| 1 | Ary Hendra Septiawan (2017) | Pengaruh ukuran KAP, opini audit, dan profitabilitas terhadap <i>auditor switching</i> | Independen : Ukuran KAP, opini audit, profitabilitas Dependen : <i>Auditor Switching</i> | Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> Opini audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . |
| 2 | Ikhlasriansyah (2016) | Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) | Independen : Opini Audit, Ukuran KAP. Dan Pergantian Manajemen Dependen : <i>Auditor Switching</i> | Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> Opini Audit, Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> |
| 3 | Farda Mas Ruroh (2016) | Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan <i>audit delay</i> terhadap <i>auditor</i> | Independen : Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan <i>audit delay</i> | Pergantian manajemen, <i>audit delay</i> berpengaruh terhadap <i>auditor</i> |

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.


b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.


| | | | |
|--|---|---|---|
|  <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p><i>switching</i></p> | <p>Dependen : <i>Auditor switching</i></p> | <p><i>switching</i></p> <p>Ukuran KAP, kesulitan keuangan (<i>financial distress</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i></p> |
| <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p> | <p>4. Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2014)</p> | <p>Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)</p> | <p>Variabel Dependen : Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan <i>Financial Distress</i>. Variabel Independen : <i>Auditor Switching</i></p> <p>pergantian manajemen dan opini audit berpengaruh terhadap Auditor Switching. ukuran KAP dan <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.</p> |
| <p>5. Ervina Kurniawan (2014)</p> | <p>Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> | <p>Variabel Dependen : Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Variabel Independen : <i>Auditor Switching</i></p> | <p>Pergantian manajemen, Ukuran KAP, Opini audit, Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p> |

| | | | |
|---|---|---|--|
| <p>6.</p> <p>Ni Wayan Ari Juliantari ;Ni Ketut Rasmini (2013)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p><i>Auditor Switching</i> dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.</p> | <p>Independen : Opini audit, pergantian manajemen profitabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien</p> <p>Dependen : Auditor Switching</p> | <p>Pergantian manajemen , profitabilitas dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p> <p>Opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p> |
| <p>7.</p> <p>Pratini,Astika (2013)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> | <p>Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia</p> | <p>Independen : Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i>, Opini Audit,Ukuran KAP</p> <p>Dependen : <i>Auditor switching</i></p> | <p>Pergantian Manajemen dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p> <p>Opini Audit,Ukuran KAP Tidak Berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> |
| <p>8.</p> <p>Lilik Suryati (2013)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> | <p>Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, <i>Financial Distress</i>, Ukuran KAP, Ukuran</p> | <p>Variabel Dependen : Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, <i>Financial Distress</i>,</p> | <p>Pergantian manajemen, Kepemilikan publik, <i>Financial distress</i>, dan</p> |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | |
|--|---|---|---|
|  <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>Perusahaan dan Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Industri Jasa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013</p> | <p>Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Variabel Independen : <i>Auditor Switching</i></p> | <p>Opini Audit berpengaruh terhadap auditor switching Ukuran KAP, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p> |
| <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p> | <p>9. Vina Kurniaty (2013) Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i>, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti di Bursa Efek Indonesia</p> | <p>Variabel Dependen : Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i>, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Variabel Independen : <i>Auditor Switching</i></p> | <p>Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i>, berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> |
| <p>10. Susana;Estralita Trihawati (2011)</p> | <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi Perusahaan melakukan Auditor Switch.</p> | <p>Variabel independen : Pergantian Manajemen, Opini audit, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Persentase</p> | <p>Pergantian manajemen dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p> |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
|  <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> | | <p>Perubahan ROA</p> <p>Variabel dependen</p> <p>: <i>Auditor Switch</i></p> | <p>Opini Audit, kesulitan keuangan (<i>Financial Distress</i>) dan persentase ROA tidak berpengaruh terhadap auditor switch.</p> |
|---|---|--|---|---|

© Kerangka Pemikiran

Auditor Switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan secara *mandatory* maupun *voluntary*. *Auditor Switching* secara *mandatory* adalah pergantian auditor wajib dilakukan perusahaan sesuai peraturan pemerintah. Pemerintah menetapkan peraturan *Auditor Switching* selama enam tahun sekali. Sedangkan *Auditor Switching* secara *voluntary* adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena manajer merasa tidak puas dengan hasil auditya. Hal ini menimbulkan kecurigaan dari berbagai pihak termasuk investor . Dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Pergantian manajemen dapat terjadi di dalam suatu perusahaan, karena adanya keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau direksi berhenti atas dasar keinginannya sendiri (Juliantari dan Rasmini, 2013:236). Pergantian manajemen pada umumnya seringkali disertai dengan perubahan pada kebijakan akuntansi, keuangan,



termasuk pemilihan KAP karena manajemen yang baru menerapkan kebijakan baru sehingga ia berharap dapat menemukan KAP baru yang dapat selaras dengan kebijakannya dan dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu, manajemen yang baru mengajukan keinginannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan KAP baru (Sinarwati, 2010:3). Selain itu, Susan dan Trishawati (2011:133) juga mengatakan bahwa manajemen akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakannya. Manajemen yang baru memerlukan KAP yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi keinginannya. Jika hal tersebut tidak dapat terpenuhi oleh KAP yang lama maka kemungkinan besar akan terjadi auditor switching. Dengan demikian, pergantian manajemen dapat berpengaruh terhadap auditor switching.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor

Opini auditor adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan *auditor switching*. Opini audit merupakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan klien yang diberikan setelah kegiatan audit berakhir dan biasanya tercantum pada paragraf ketiga Laporan Auditor Independen (Adityawati, 2016 dalam Ikhsan eriansyah (2016) . Opini audit yang diharapkan manajemen perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) karena dengan opini tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan tersebut serta dapat menarik para Investor agar mau menginvestasikan asetnya di perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian akan mendapatkan ketidakpuasan atas opini tersebut. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Pendapat wajar dengan pengecualian ini pada dasarnya menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, namun terdapat beberapa unsur yang dikecualikan. Hal ini berarti perusahaan yang



mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung untuk tidak mengganti auditornya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor

Dalam Suarjana dan Widhiyani (2015) mengatakan bahwa perusahaan klien yang besar memiliki operasional bisnis yang kompleks. Suparlan dan Andayani (2010:8) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan klien dengan pemilihan KAP yang berkualitas. Penelitian yang menggunakan total aset sebagai proksi untuk ukuran perusahaan klien menunjukkan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Menurut Kurniaty (2014:13), perusahaan klien yang kecil memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan *auditor switching* dan perusahaan klien yang besar memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan auditor switching. Selain itu, Suparlan dan Andayani (2010:19) juga mengatakan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan klien akan memberi pengaruh terjadinya *auditor switching* dan perusahaan klien akan mencari KAP baru yang memiliki fee yang lebih murah daripada KAP sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pergantian Auditor

Menurut Harahap (2008) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hal ini menunjukan bahwa

profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.

Menurut Rahardjo (2009) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai laba lebih besar maka perusahaan mengalami pertumbuhan sehingga perusahaan merasa perlu mengganti auditor yang lebih berkualitas ketika perusahaan tersebut mendapatkan laba yang tinggi. (Shim dan Fahmi, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

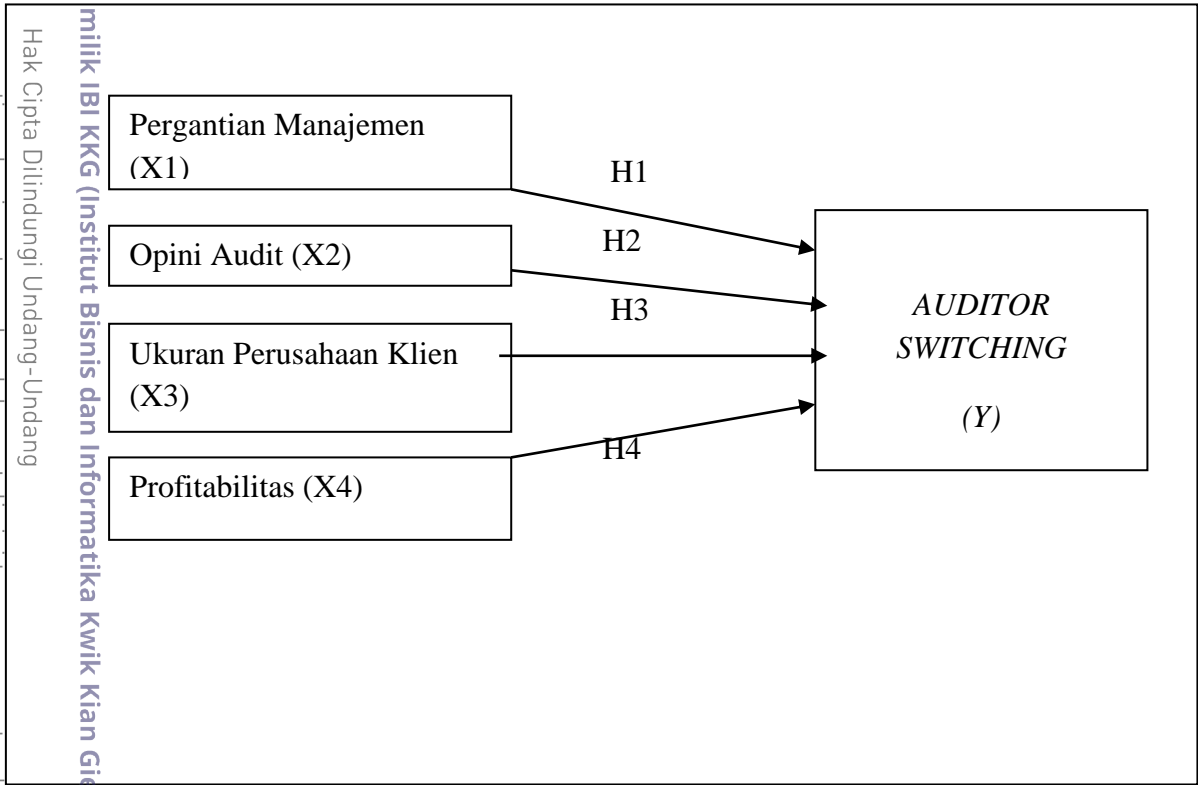


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha1 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor Switching
- Ha2 : Opini Audit Unqualified berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching
- Ha3 : Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap Auditor Switching
- Ha4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.